

Fasilitasi Impor Pertanian AS Tak Bebas APBN

JAKARTA, ID – Komitmen fasilitasi impor produk pertanian senilai US\$4,5 miliar antara Indonesia dan Amerika Serikat (AS), bukan merupakan pembelian yang dibiayai oleh anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Hal itu adalah dukungan kebijakan untuk kerja sama bisnis ke bisnis (*business to business/B2B*) antara pelaku usaha Indonesia dan AS.

Oleh **Arnoldus Kristianus**

Dia menjelaskan, untuk komoditas tertentu seperti gandum dan kapas yang secara alamiah sulit diproduksi di dalam negeri, impor masih dapat dipahami. Namun, menurut dia, pendekatan berbeda perlu diterapkan pada komoditas yang sebenarnya memiliki basis produksi domestik, seperti gula dan sejumlah pangan lainnya. "Kalau yang sebetulnya kita bisa produksi sendiri, seperti misalkan gula, ini yang perlu diperhatikan dan perlu diwaspadai karena berarti akan ada persaingan langsung dengan produk di dalam negeri," ujar Mohammad Faisal.

Menurut dia, pembukaan impor dengan tarif yang rendah berpotensi menciptakan persaingan langsung antara produk impor dan produsen dalam negeri. Di satu sisi, konsumen memperoleh akses yang lebih mudah dan harga yang lebih terjangkau. Di sisi lain, produsen domestik yang juga merupakan

pelaku ekonomi dan pencipta lapangan kerja dapat berpotensi terdampak.

Program Prioritas

Mohammad Faisal juga menekankan, sektor pertanian dan pangan merupakan salah satu program prioritas pemerintah, sehingga kebijakan perdagangan perlu diselaraskan dengan agenda peningkatan produktivitas. Dia juga menjelaskan, hilirisasi pertanian membutuhkan desain kebijakan yang jelas, mulai dari hulu hingga produk turunan yang diharapkan. "Harus ada pohon industri untuk masing-masing komoditas. Memang dimungkinkan bahan baku industri hilirnya dari impor, tapi tentu saja tidak maksimal dampaknya kalau seandainya dari produksi dalam negeri sebetulnya juga sudah bisa," ungkap dia.

Sebagai contoh, dia menilai impor gandum untuk

industri tepung terigu masih selaras karena Indonesia tidak dapat menanam gandum secara optimal. Dalam dokumen ART RI-AS, Indonesia tercatat berkomitmen melakukan impor gandum asal AS sebesar 1,3 juta metrik ton per tahun.

Menurut Mohammad Faisal, impor gandum dengan harga dan kualitas yang baik justru dapat menopang industri makanan dan tepung agar memperoleh pasokan yang cukup dan terjangkau.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat volume impor gandum dan meslin periode Januari-Juni 2025 mencapai sekitar 5 juta ton, mencerminkan kebutuhan industri pengolahan terhadap bahan baku yang tidak diproduksi di dalam negeri. Namun demikian, dia mengingatkan pembukaan impor perlu dikelola secara terukur dan terkoordinasi agar tidak bertolak belakang dengan upaya peningkatan produktivitas sektor hulu. **(ant)**

Komitmen impor produk pertanian tersebut merupakan bagian dari *agreement on reciprocal trade* (ART) Indonesia-Amerika Serikat. "Pemerintah hanya berperan sebagai regulator dan penjamin standar mutu, sementara keputusan transaksi dan pembiayaan sepenuhnya berada pada sektor swasta," jelas Juru Bicara Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Haryo Limanseto dalam pernyataan tertulis, Minggu (1/3/2026).

Adapun AS merupakan mitra dagang strategis dan tujuan ekspor terbesar kedua Indonesia. Pada 2025, ekspor Indonesia ke AS mencapai US\$31 miliar atau sekitar 11% dari total ekspor Indonesia ke dunia yang sebesar US\$282,9 miliar. Dengan demikian, untuk menjaga akses pasar AS akan dijalankan dengan pendekatan perdagangan yang seimbang merupakan langkah rasional, guna melindungi daya saing produk nasional.

Haryo Limanseto menjelaskan, kerja sama tersebut juga memiliki dimensi esensial bagi kepentingan industri nasional. Indonesia selama ini mengimpor sejumlah komoditas seperti gandum sebagai bahan baku utama industri pengolahan, termasuk industri makanan olahan berorientasi ekspor. "Dengan terbukanya opsi pasokan yang lebih luas dan kompetitif, pelaku usaha dalam negeri dapat memperoleh bahan baku yang stabil, berkualitas, dan dengan harga yang bersaing," kata dia.

Terkait dengan proporsi, Haryo menuturkan pada 2025, total impor Indonesia dari AS untuk kelompok komoditas pertanian sekitar US\$1,21 miliar, sementara total impor Indonesia dari berbagai negara lain untuk kelompok komoditas yang sama mencapai sekitar US\$13,2 miliar. Hal tersebut menunjukkan bahwa porsi impor dari AS hanya 9,2%. Sebagai contoh, impor sereal (HS10) dari AS sebesar US\$375,9 juta dari total US\$ 3,7 miliar (sekitar 10%), dan untuk soybeans (HS12) hanya US\$1 juta dari total US\$1,6 miliar. Hal tersebut menunjukkan ruang penyesuaian pasokan tetap berbasis pertimbangan komersial dan tidak menimbulkan beban fiskal.

Komitmen tersebut juga telah ditindaklanjuti melalui nota kesepahaman (MoU) antara perusahaan terkait dalam 2 tahapan yakni tahap pertama pada 7 Juli 2025, dan tahap kedua di Indonesia-AS Business Summit pada 19 Februari 2026, didukung oleh asosiasi pelaku usaha seperti Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) dan Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo). Fasilitas ini merupakan bagian dari strategi memperkuat akses pasar sekaligus mendukung rantai nilai industri nasional, dengan tetap berorientasi pada kepentingan ekonomi dan kedaulatan nasional.

Secara terpisah, Direktur Eksekutif Center of Reform on Economics (Core) Indonesia Mohammad Faisal berpendapat, pemerintah perlu menyusun desain kebijakan impor dan hilirisasi pertanian lanjutan yang lebih terkoordinasi menghadapi pembukaan akses perdagangan dalam ART Indonesia-AS. "Perlu berhati-hati terutama ketika impor dibuka pada sektor pangan," kata dia, pekan lalu.

PENGUMUMAN

Guna memenuhi ketentuan Pasal 44 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas ("UUPT"), dengan ini disampaikan pengumuman tentang rencana Penurunan Modal Dasar serta Modal Ditempatkan/Disetor **PT. Mitra Sukses Globalindo ("Perseroan")**, berkedudukan di Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, yang semula Modal Dasar sebesar Rp. 250.000.000.000,- serta Modal Ditempatkan/Disetor sebesar Rp. 238.000.000.000,- diturunkan menjadi Modal Dasar sebesar Rp. 50.000.000.000,- serta Modal Ditempatkan/Disetor sebesar Rp. 50.000.000.000,-. Sehubungan dengan rencana Penurunan Modal Dasar serta Modal Ditempatkan/Disetor tersebut bagi Pihak-Pihak yang berkepentingan dapat menyampaikan keberatan disertai dengan alasan-alasan dan dokumen-dokumen asli yang mendukung kepada Perseroan melalui surat yang ditujukan kepada alamat Perseroan.

Bangka Tengah, 27 Februari 2026
Direksi
PT. MITRA SUKSES GLOBALINDO



PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk JAPFA DAN ENTITAS ANAKNYA/ AND ITS SUBSIDIARIES

Kantor Pusat:

WISMA MILLENIA LT.7
Jl. MT Haryono Kav.16, Jakarta 12810 Indonesia
Telp : (62-21) 2854 5680 Fax : (62-21) 831 0309
Website : www.japfacomfeed.co.id

| LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN | | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION | | | |
|--|-------------------------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|--|-------------------------------------|-------------------------------------|--|
| Tanggal 31 Desember 2025 | | | | As of December 31, 2025 | | | |
| (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | | | (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated) | | | |
| ASET | 31 Desember 2025/ December 31, 2025 | 31 Desember 2024/ December 31, 2024 | ASSETS | LIABILITAS DAN EKUITAS | 31 Desember 2025/ December 31, 2025 | 31 Desember 2024/ December 31, 2024 | LIABILITIES AND EQUITY |
| ASET LANCAR | | | CURRENT ASSETS | LIABILITAS | | | LIABILITIES |
| Kas dan setara kas | 3.550.006 | 1.353.714 | Cash and cash equivalents | LIABILITAS JANGKA PENDEK | | | CURRENT LIABILITIES |
| Piutang usaha | | | Trade receivables | Utang bank jangka pendek | 2.920.949 | 2.075.731 | Short-term bank loans |
| Pihak berelasi | 86.944 | 12.713 | Related parties | Utang usaha | 2.134.928 | 2.459.910 | Trade payables |
| Pihak ketiga | 3.039.464 | 2.664.450 | Third parties | Pihak berelasi | 1.572.038 | 1.198.467 | Related parties |
| Piutang lain-lain | | | Other receivables | Pihak ketiga | | | Third parties |
| Pihak berelasi | 175 | 154 | Related parties | Utang lain-lain | | | Other payables |
| Pihak ketiga | 71.302 | 83.852 | Third parties | Pihak berelasi | 10.860 | 18.514 | Related parties |
| Persediaan biologis | 2.126.460 | 1.809.159 | Biological inventories | Pihak ketiga | 1.034.124 | 959.249 | Third parties |
| Persediaan | 9.599.551 | 9.310.723 | Inventories | Liabilitas derivatif | 1.209 | 454 | Derivative liabilities |
| Aset biologis | 1.672.822 | 1.641.090 | Biological assets | Utang pajak | 414.700 | 209.235 | Taxes payable |
| Biaya dibayar di muka | 106.884 | 71.979 | Prepaid expenses | Pajak | 647.047 | 497.550 | Accrued expenses |
| Utang muka | 350.374 | 190.299 | Advances | Liabilitas imbalan kerja jangka pendek | 782.353 | 558.442 | Short-term employee benefits liabilities |
| Aset derivatif | 721.961 | 34 | Derivative assets | Utang muka dari pelanggan | 168.469 | 120.890 | Advances from customers |
| Pajak dibayar di muka | 47.150 | 28.470 | Prepaid taxes | Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | Current maturities of long-term debts: |
| Aset keuangan lancar lainnya | 3.082 | 2.617 | Other current financial assets | Utang bank jangka panjang | 953.829 | 1.136.970 | Long-term bank loans |
| | | | | Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap | 2.459 | 3.735 | Loans to finance acquisition of fixed assets |
| | | | | Liabilitas sewa | 62.936 | 56.409 | Lease liabilities |
| | | | | Utang obligasi | 5.831.563 | - | Bonds payable |
| TOTAL ASET LANCAR | 21.376.175 | 17.169.254 | TOTAL CURRENT ASSETS | TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK | 16.517.464 | 9.295.556 | TOTAL CURRENT LIABILITIES |
| ASET TIDAK LANCAR | | | NON-CURRENT ASSETS | LIABILITAS JANGKA PANJANG | | | NON-CURRENT LIABILITIES |
| Tgahan restitusi pajak | 2.597 | 24.617 | Claims for tax refund | Liabilitas pajak tangguhan, neto | 46.423 | 29.033 | Deferred tax liabilities, net |
| Aset pajak tangguhan | 332.309 | 439.229 | Deferred tax assets | Liabilitas imbalan kerja jangka panjang | 1.381.321 | 1.293.499 | Long-term employee benefits liabilities |
| Investasi saham | 74.074 | 74.074 | Investment in shares | Liabilitas jangka panjang lainnya | 5.920 | 4.894 | Other non-current liabilities |
| Investasi dalam ventura bersama | 240.630 | 207.742 | Investment in joint ventures | Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun: | | | Long-term debts, net of current maturities: |
| Investasi obligasi | 273.518 | - | Investment in bonds | Utang bank jangka panjang | 2.034.264 | 1.800.811 | Long-term bank loans |
| Goodwill | 122.181 | 122.181 | Goodwill | Utang pembiayaan atas perolehan aset tetap | 1.702 | 1.992 | Loans to finance acquisition of fixed assets |
| Aset biologis | 25.788 | 21.999 | Biological assets | Liabilitas sewa | 54.379 | 86.511 | Lease liabilities |
| Utang muka pembelian aset tetap | 493.305 | 393.962 | Advances for purchase of fixed assets | Utang obligasi | - | 5.381.465 | Bonds payable |
| Aset tetap | 14.995.076 | 13.753.950 | Fixed assets | TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG | 3.524.009 | 8.798.295 | TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES |
| Aset hak-guna | 244.643 | 216.025 | Right-of-use assets | TOTAL LIABILITAS | 20.041.473 | 18.093.761 | TOTAL LIABILITIES |
| Properti investasi | 441.244 | 438.738 | Investment properties | EKUITAS | | | EQUITY |
| Aset takberwujud | 4.374 | 14.711 | Intangible assets | EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK | | | EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY |
| Aset derivatif | - | 462.415 | Derivative assets | Modal saham | | | Share capital |
| Tanah yang belum dikembangkan | 1.311.685 | 1.147.243 | Land for development | Modal dasar - | | | Authorized - |
| Aset tidak lancar lainnya | 122.831 | 180.143 | Other non-current assets | 15.000.000.000 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 85.000.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham | | | 15.000.000.000 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 85.000.000.000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah) |
| | | | | Modal ditempatkan dan disetor penuh - | | | Issued and fully paid - |
| | | | | 8.814.985.201 saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan 2.911.590.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham | 1.879.461 | 1.879.461 | 8.814.985.201 Series A shares at par value of Rp200 (in full Rupiah) and 2.911.590.000 Series B shares at par value of Rp40 (in full Rupiah) |
| | | | | Tambahan modal disetor, neto | 1.150.393 | 1.150.393 | Additional paid-in capital, net |
| | | | | Saham treasury - 58.955.300 saham | (147.851) | (147.851) | Treasury shares - 58.955.300 shares |
| | | | | Cadangan saham bonus | 49.453 | 49.453 | Performance share plan reserve |
| | | | | Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali | (106.092) | (106.302) | Differences arising from transactions with non-controlling interests |
| | | | | Lindung nilai arus kas | (10.882) | (153.703) | Cash flow hedges |
| | | | | Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 52.956 | 46.971 | Exchange differences arising from financial statements translation |
| | | | | Saldo laba | | | Retained earnings |
| | | | | Telah ditentukan penggunaannya | 381.000 | 381.000 | Appropriated |
| | | | | Belum ditentukan penggunaannya | 15.415.318 | 12.377.416 | Unappropriated |
| | | | | Subtotal | 18.663.756 | 15.476.838 | Sub-total |
| | | | | Keperentingan nonpengendali | 1.355.201 | 1.095.684 | Non-controlling interests |
| | | | | EKUITAS, NETO | 20.018.957 | 16.572.522 | EQUITY, NET |
| TOTAL ASET | 40.060.430 | 34.666.283 | TOTAL ASSETS | TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS | 40.060.430 | 34.666.283 | TOTAL LIABILITIES AND EQUITY |

| LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRENHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME | | |
|--|--|---------------------|---|--|--|
| Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 | | | For the Year Ended December 31, 2025 | | |
| (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | | (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated) | | |
| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | | |
| | 2025 | 2024 | | | |
| PENJUALAN NETO | 60.715.806 | 55.800.849 | NET SALES | | |
| BEBAN POKOK PENJUALAN | (47.524.497) | (44.582.719) | COST OF GOODS SOLD | | |
| LABA BRUTO | 13.191.309 | 11.218.130 | GROSS PROFIT | | |
| Beban penjualan dan pemasaran | (2.699.886) | (2.251.848) | Selling and marketing expenses | | |
| Beban umum dan administrasi | (4.341.700) | (3.752.942) | General and administrative expenses | | |
| Keuntungan (kerugian) yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis | (2.694) | 9.105 | Gain (loss) arising from change in fair value of biological assets | | |
| Pendapatan lainnya | 297.553 | 210.204 | Other income | | |
| Beban lainnya | (251.088) | (370.774) | Other expenses | | |
| LABA USAHA | 6.183.584 | 5.061.875 | PROFIT FROM OPERATIONS | | |
| Pendapatan keuangan | 66.874 | 50.228 | Finance income | | |
| Biaya keuangan | (804.867) | (870.051) | Finance costs | | |
| Bagian laba (rugi) neto pada ventura bersama | 38.058 | (580) | Share in net gain (loss) of joint ventures | | |
| LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN | 5.483.649 | 4.241.472 | PROFIT BEFORE INCOME TAX | | |
| Beban pajak penghasilan, neto | (1.202.320) | (1.029.134) | Income tax expense, net | | |
| LABA TAHUN BERJALAN | 4.281.329 | 3.212.338 | PROFIT FOR THE YEAR | | |
| Penghasilan komprehensif lain: | | | Other comprehensive income: | | |
| Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | Items that will not be reclassified to profit or loss: | | |
| Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan | (194.954) | 21.830 | Remeasurements on employee benefits liabilities | | |
| Bagian pada pengukuran kembali atas program imbalan pensi pada ventura bersama | (37) | 195 | Share in remeasurement of defined benefit plans in joint ventures | | |
| Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: | | | Items that may be reclassified to profit or loss: | | |
| Lindung nilai arus kas | 176.322 | 27.600 | Cash flow hedges | | |
| Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan | 7.126 | 8.067 | Exchange differences from translation of financial statements | | |
| Subtotal | (11.543) | 57.692 | Sub-total | | |
| Pajak penghasilan terkait | 3.418 | (11.035) | Related income tax | | |
| Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak | (8.125) | 46.657 | Other comprehensive income for the year, net of tax | | |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPRENHENSIF TAHUN BERJALAN | 4.273.204 | 3.259.995 | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR | | |
| LABA TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | PROFIT FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: | | |
| Pemilik entitas induk | 4.003.999 | 3.018.892 | Owners of the parent | | |
| Keperentingan nonpengendali | 277.330 | 193.446 | Non-controlling interests | | |
| TOTAL | 4.281.329 | 3.212.338 | TOTAL | | |
| TOTAL PENGHASILAN KOMPRENHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA: | | | TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO: | | |
| Pemilik entitas induk | 4.000.218 | 3.064.442 | Owners of the parent | | |
| Keperentingan nonpengendali | 272.986 | 194.553 | Non-controlling interests | | |
| TOTAL | 4.273.204 | 3.259.995 | TOTAL | | |
| LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (dalam Rupiah penuh) | 344 | 260 | BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT (in full Rupiah) | | |

| LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN | | | CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS | | |
|--|--|------------------|--|--|--|
| Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2025 | | | For the Year Ended December 31, 2025 | | |
| (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain) | | | (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated) | | |
| | Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31 | | | | |
| | 2025 | 2024 | | | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI | | | CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES | | |
| Penerimaan dari pelanggan | 60.343.362 | 55.485.206 | Receipts from customers | | |
| Pembayaran kepada pemasok dan lainnya | (47.178.470) | (43.993.703) | Payments to suppliers and others | | |
| Pembayaran kepada karyawan | (5.980.995) | (5.092.384) | Payments to employees | | |
| Pembayaran bunga | (772.716) | (894.336) | Payments of interest expenses | | |
| Pembayaran pajak penghasilan badan | (882.548) | (653.887) | Payments of corporate income taxes | | |
| Penerimaan tagihan restitusi pajak | 23.507 | 9.526 | Receipt of claim for tax refund | | |
| Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi | 5.012.140 | 4.860.422 | Net cash provided by operating activities | | |
| ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI | | | CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES | | |
| Penambahan aset tetap | (2.467.498) | (1.629.680) | Additions of fixed assets | | |
| Penambahan investasi obligasi | (1.146.375) | (834.375) | Additions of investment in bonds | | |
| Penambahan tanah yang belum dikembangkan | (240.656) | (74.378) | Additions of land for development | | |
| Penerimaan atas penjualan aset tetap | 168.402 | 52.823 | Proceeds from sale of fixed assets | | |
| Penambahan aset hak-guna | (110.189) | (35.207) | Additions of right-of-use assets | | |
| Penerimaan pendapatan bunga | 66.873 | 47.127 | Interest income received | | |
| Penerimaan penjualan saham entitas anak | 35.000 | - | Proceeds from sales of shares in subsidiary | | |
| Penerimaan dividen dari ventura bersama | 12.533 | 1.300 | Dividend received from joint venture | | |
| Penambahan properti investasi | (8.817) | (7.181) | Additions of investment properties | | |
| Penambahan investasi dalam ventura bersama | (7.400) | - | Additions of investment in joint venture | | |
| Penerimaan atas penjualan properti investasi | 487 | | | | |